

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Bimbingan Keagamaan melalui pengajian pagi terhadap kualitas kerja

##### 1. Bimbingan Keagamaan

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh seluk beluk kehidupan manusia. Islam merupakan agama dakwah, karena Islam disebarluaskan dan diperkenalkan serta memperkenalkan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.

Islam adalah agama dakwah, karena Islam disebarluaskan dan diperkenalkan serta memperkenalkan ajaran-ajaran Islam, begitu juga merealisasikan ajaranajarannya ditengah kehidupan manusia adalah merupakan esensi dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dalam situasi dan kondisi apapun.<sup>1</sup> Islam adalah agama yang memiliki dua dimensi yaitu keyakinan (akidah) dan sesuatu yang diamalkan. Amal perbuatan tersebut merupakan perpanjangan dan implementasi dari aqidah itu sendiri. Islam adalah agama risalah untuk manusia.

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) dijalan yang lurus.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Qs Ali Imran : 104

---

<sup>1</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung : Mizan,1999) hlm. 252

<sup>2</sup> M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Solo: Ramadhani, 1983)hlm. 110

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>3</sup>

Dari ayat diatas dapat diambil pengertian bahwa dakwah ialah perbuatan yang selalu bernilai positif yang menginginkan semua orang berbuat baik satu sama lain juga saling mengingatkan ketika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat islam. Hingga mendapatkan hidup yang damai dan memperoleh kebahagiaan.

#### a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan ialah terjamahan “*guidance*” yang didalamnya mempunyai arti *sertzer* dan *stone* menemukan *guideance* berasal dari *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, mendefinisikan, mengarahkan, atau memimpin)<sup>4</sup>. Menurut istilah bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang yang mempunyai masalah agar mereka dapat mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi sehingga kesejahteraan hidupnya dapat tercapai.<sup>5</sup>

Sebagaimana di kutip dari Bimo Walgito menyatakan “Bimbingan merupakan bantuan atau pendampingan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam hidupnya sehingga individu atau kelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya”.<sup>6</sup> Sedangkan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2005)hlm. 64

<sup>4</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, (Kudus:stain kudus, 2008), 11

<sup>5</sup> Farida dan Saliyo, *Teknik Bimbingan Konseling Islam*, 14

<sup>6</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995),4

menurut Ketut Sukardi, bimbingan ialah “Bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) untuk bisa lebih mandiri, melalui berbagai materi, interaksi, nasehat, gagasan, alat, dan asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.<sup>7</sup> Menurut Latipun, bimbingan merupakan tingkatan yang melibatkan seseorang profesional yang berusaha membantu orang lain untuk mencapai pemahaman diri (*selfunderstanding*), mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Berlandaskan uraian ini dapat dipahami bimbingan secara umum merupakan suatu tahapan yang di lalui seorang ahli untuk orang, agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi kemampuannya, mengenali diri sendiri, dan mengatasi masalah sehingga mereka dapat menentukan caranya. Hidup secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Sedangkan dari segi agama, ada beberapa istilah untuk menggambarkan agama, antara lain religi, “*religion*” (Inggris), “*religie*” (Belanda), “*religio/relegare*” (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.<sup>8</sup> Menurut Cicero, *relegare* berarti melakukan perbuatan yang penuh penderitaan, yaitu ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten.<sup>9</sup> Dalam bahasa Arab, agama terdiri kata “*al-din*” dan “*almilah*”. Kata ini sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti “*al-mulk*” (kerajaan), “*al-khidmat*” (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihسان* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan

---

<sup>7</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Jakarta: 1983, Usaha Nasional), 3

<sup>8</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 13

<sup>9</sup>Faizal Ismail, *Paradigma kebudayaan islam: studi kritis dan refleksi historis* (Yogyakarta: titian ilahi press, 1997), 28

patuh), “*al-tha’at*” (taat), “*al-islam al-tauhid*” (pemberian serta meyakini Tuhan).<sup>10</sup> Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga membentuk kata baru yaitu keagamaan. Keagamaan adalah percayaa kepada tuhan dan berbakti serta menjalankan perintah sebagai dasar kepercayaan yang di anut seorang hamba..<sup>11</sup>

Setelah mengetahui makna bimbingan dan agama secara umum, maka akan dijelaskan pengertian bimbingan keagamaan. Adapun pengertian bimbingan keagamaan menurut beberapa tokoh antara lain sebagai berikut :

- 1) Menurut Faqih, bimbingan keagamaan ialah segala sesuatu yang sejalan dengan petunjuk Allah SWT, serta memperoleh kesenangan baik di dunia serta di akhirat kelak.<sup>12</sup>
- 2) Menurut Arifin, bimbingan keagamaan suatu hal yang diberikan kepada serorang hamba baik itu bersifat lahir dan baniti untuk masa esok serta masa-masa yang akan datang berikutnya. Bantuan ini bersifat mental dan spiritual agar seseorang yang bersingungan kelak mampu mengatasi serta kemampuan yang tertanamankan baik dirinya sendiri melalu jalan kekuatan iman yang di miliki serta ketakwaan kepada Allah.<sup>13</sup>
- 3) Menurut Adz-Dzaki, bimbingan keagamaan ialah suatu pekerjaan memberikan bimbingan, pelajaran yang berisikan aturan kepada individu yang meminta untuk bimbingan (klien) serta bagaimana klien dapat berkembang potensi akal pikiran, kepribadian, keimanan dan keyakinannya sehingga ia dapat mengatasi permasalahan dengan berpegang teguh

---

<sup>10</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, 13

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta : Balai Pustaka), 10

<sup>12</sup>Ainurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jogjakarta: UII Press. 2001), hlm. 61

<sup>13</sup>29 Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1997),2

dari sumber utama ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah :

- a) Memberikan perhatian pada setiap perkembangan para anggotanya
- b) Memberikan nasehat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu.
- c) Memberikan sebuah dorongan, bisa berbentuk dengan mengikutsertakan kedalam program pelatihan-pelatihan.
- d) Memberikan bantuan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan dan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektivitas unit organisasi.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian mengenai definisi bimbingan keagamaan, maka menurut penulis, bimbingan keagamaan adalah suatu proses hubungan pribadi yang terprogram, antara seorang konselor dengan satu atau lebih klien di mana konselor dengan bekal pengetahuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis yang dikombinasikan dengan pengetahuan keagamaannya yang membantu klien dalam upaya membantu amal ibadah seseorang, sehingga dari hubungan tersebut klien dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qura'an dan As-Sunnah.

Jadi, bimbingan agama merupakan pemberian suatu alat bantu yang berupa uraian-uraian untuk menjalankan keberagamaan dalam hal ini agama Islam kepada seseorang yang membutuhkan.

---

<sup>14</sup>Adz-Dzaki, M Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik* (Jogjakarta: Fajar Pustaka, 2001),137

<sup>15</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,151-152

## b. Dasar Bimbingan Keagamaan

Kegiatan yang dikerjakan hamba tentunya membutuhkan dasar (pondasi), demikian pula dalam bimbingan keagamaan. Landasan (dasar utama pedoman bimbingan keagamaan Islam) yang utama Al-Quran dan berikutnya Sunnah Nabi, karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber petunjuk dan pedoman kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan kerohanian. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan keagamaan keagamaan tersebut bersumber.<sup>16</sup>

Jika Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan keagamaan yang sifatnya "aqliyah" adalah awal falsafah; (falsafah tentang dunia manusia, falsafah tentang dunia kehidupan, falsafah tentang masyarakat dan hidup bermasyarakat) dan kedua ilmu yang menjadi landasan gerak operasional bimbingan keagamaan antara lain; ilmu jiwa (psikologi), ilmu hukum (syari'ah)<sup>17</sup>

Brikut ini ayat-ayat AL-Qur'an dan Hadist Nabi SAW yang menjadi landasan bimbingan rohani Islam, yaitu<sup>18</sup>:

1) QS. Yunus [10] : 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta

<sup>16</sup> Tohari Musnamar, Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta : UII PRESS, 1992), 6

<sup>17</sup> Tohari Musnamar, Dasar-Dasar Konsetual, 6

<sup>18</sup> Ahmad Izzan dan Naa, Bimbingan Rohani Islam, 3-4

rahmat bagi orang yang beriman.” (QS. Yunus : 57)

- 2) QS. Asy-Syu'araa' [26] ; 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku” QS. Asy-Syu'araa' ; 80

- 3) QS. Al-Israa' [17] : 82

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian,” (QS. Al-Israa': 82)

- 4) QS. An Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)

- 5) Hadist Nabi SAW

Artinya:“ Telah aku tinggalkan di tengah kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat

selama kalian berpegang pada keduanya”  
: “Kitabullah dan Sunnah Rasulullah  
SAW.” (HR. Imam Malik)

6) Hadist Nabi SAW

Artinya: “Dari Umar ra. Berkata : Rasulullah SAW.  
Bersabda: Sampaikanlah dari padaku  
meskipun hanya satu ayat” (H.R.Ahmad,  
Bukhari dan Tirmidzi).

Pejelasan teks Hadits dan Al-Qur’an tentang  
suatu pedoman beragama yang diperlukan seorang  
hamba senantiasa haruslah tertanam di pribadi  
seseorang. Implementasi yang di berikan sebagai  
gagasan keberagaman islam harulah berpegang teguh  
kepada Wahyu Allah yang di wahyukan kepada Nabi  
berupa Al-Qur’an Serta Sunah Nabi Muhammad  
menjadi alat yang utama hal ini sebagaimana diketahui  
keduanya merupakan sumber aturan pemeluk agama  
Islam.

c. **Metode Bimbingan Keagamaan**

Pengertian harfiah “metode” adalah jalan yang  
harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Kata metode  
berasal dari “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos”  
berarti jalan, namun pengertian yang sebenarnya dari  
metode adalah segala sarana yang dapat digunakan  
untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik sarana  
tersebut bersifat fisik maupun nonfisik.<sup>19</sup> Menurut  
Thohari Musnamar “Metode bimbingan dan konseling  
Islam dapat diartikan sebagai metode untuk menghadapi  
masalah sehingga dapat diperoleh hasil yang  
memuaskan sehingga dapat diaplikasikan dalam  
melakukan bimbingan dan konseling Islam, adapun  
metode bimbingan dan konseling Islam juga dapat  
diterapkan pada bimbingan keagamaan, berikut  
merupakan metode yang dapat digunakan”<sup>20</sup> :

<sup>19</sup>M. Arifin. *Pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 44

<sup>20</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Pers, 1992), 49

## 1) Metode Langsung

Metode langsung (*direct contact method*) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbunya.

Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

### a) Metode Individual

Pengatur haruslah berinteraksi serta berkomunikasi langsung baik secara individual dengan pengatur dalam hal ini pembimbing. Suatu hal ini dapat dikerjakan menggunakan teknik:

- (1) Percakapan pribadi, yaitu seorang pembimbing melakukan dialog (percakapan) langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- (2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu seorang pembimbing mengadakan dialog (percakapan) dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk menganalisa keadaan rumah klien dan lingkungan sekitarnya.
- (3) Kunjungan observasi kerja, yaitu seorang pembimbing/konseling jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan sekitarnya.

### b) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- (1) Diskusi kelompok, yaitu seorang pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- (2) Karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.

- (3) Sosiodrama, yaitu bimbingan yang arahnya dilaksanakan melalui bermain peran untuk menyelesaikan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)
- (4) Group teaching (ceramah), yaitu memberikan bimbingan dengan memberikan beberapa bahan bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan.
- (5) Metode tanya jawab, yaitu metode dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan antara konseli dan konselor aktif, konselor memberikan pertanyaan kepada konseli dan konseling menjawab ataupun sebaliknya, konseli yang memberikan konselor pertanyaan yang kemudian dijawab oleh konselor.

## 2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (*indirect method of communication*) adalah metode pengarahan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual ataupun secara berkelompok.

- a) Metode Individual, yaitu dapat dilakukan melalui dengan mengirim pesan dan melalui telepon.
- b) Metode kelompok, yaitu dapat dilakukan melalui papan informasi bimbingan, surat kabar/majalah, brosur, radio, dan televisi.

### d. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Adapun maksud atau tujuan dari bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

1. Menolong orang buat hidup sesuai dengan syarat Allah, ialah sesuai dengan kodratnya yang ditetapkan Allah, sesuai dengan sunatullah serta hakekatnya bagaikan makhluk Allah.
2. Menolong orang supaya bisa hidup selaras dengan petunjuk Allah, maksudnya sesuai

---

<sup>21</sup> Ainurrahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jogjakarta: UII Press. 2001), 4

pedoman yang telah ditetapkan Allah lewat Rasul-Nya.

3. Menolong orang supaya bisa hidup selaras dengan syarat serta petunjuk Allah, maksudnya menyadari eksistensi diri bagaikan makhluk Allah yang diciptakan buat mengabdikan kepada-Nya.
4. Menolong orang buat menerima keadaannya sebagaimana terdapatnya, baik serta buruknya, kelebihan serta kekurangannya, bagaikan suatu yang ditetapkan oleh Allah (nasib ataupun takdir), namun pula menyadari kalau manusia diharuskan supaya senantiasa berikhtiar, kelemahan yang terdapat padanya bukan buat selalu disesali, serta kelebihan bukan pula buat membuatnya kurang ingat diri.

Tujuan yang lebih utama bimbingan keagamaan tersebut, dapatlah dirumuskan fungsi (kelompok tugas atau kegiatan sejenisnya) bimbingan keagamaan menurut Musnamar adalah meliputi empat fungsi yaitu sebagai berikut<sup>22</sup> :

- 1) Fungsi preventif, yaitu membantu kebutuhan individu serta merawat untuk mengantisipasi masalah yang muncul baik pribadi maupun orang lain.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif, yaitu mengantisipasi permasalahan yang bermunculan sebagai upaya pencegahan yang dialami.
- 3) Fungsi preservative, yaitu membantu individu untuk menjaga situasi dan kondisi yang tadinya tidak baik (mengandung masalah) dan yang menjadi baik (terselesaikan) kembali menjadi buruk (menimbulkan masalah lagi).
- 4) Fungsi development, atau pengembangan, yaitu fungsi yang membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak

---

<sup>22</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, 34

memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi dirinya.

**e. Pentingnya Bimbingan Keagamaan**

Setelah menguraikan penjelasan-pejelasan yang ada di sub bab sebelumnya tentang bimbingan keagamaan hal tersebut bisa di mengerti bimbingan keagamaan penting dilakukan baik untuk pribadi serta kelompok manusia terutama dalam suatu intitusi dalam hal ini ialah bagi karyawan di Hypermart Kudus. Karena bimbingan keagamaan merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan dakwah, yang mana dakwah adalah salah satu upaya mewujudkan perubahan perilaku yang baik untuk umat, yang dapat dilakukan dimanapun di masyarkat, di rumah sakit, pabrik, ataupun di perusahaan umum yaitu Hypermart Kudus.

Dengan adanya kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan dilingkungan Hypermart Kudus sangat berharap dapat membantu dalam mengatasi segala problematika yang sedang di hadapi oleh para karyawan baik itu dalam lingkup kerja maupun di lingkungan luar pekerjaan (lingkungan masyarakat) serta dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, keintegritasan antar karyawan, dan hubungan antar karyawan yang dapat meningkatkan kualitas kerja.

**2. Pengajian**

**a. Pengertian Pengajian**

Dijelaskan dalam KUBI ( Kamus Umum Bahasa Indonesia) bahwa kata pengajian berasal dari kata “**kaji**” yang artinya pelajaran, mempelajari agama (lebih tepatnya agama islam). Dengan mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi sebuah kata “**pengajian**” yang berarti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-qur’an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).<sup>23</sup> Pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang didalamnya menanamkan norma-norma agama melalui media dan metode tertentu untuk mendapat ridho

---

<sup>23</sup> W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)hlm.433

dari Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Dalam pengertian yang sederhana, pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, peng-hayatan dan pengamalan para jamaahnya terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan/mengartikan makna pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian merupakan istilah umum untuk mendiskripsikan suatu kegiatan pembelajaran serta pengajaran suatu agama.<sup>24</sup> Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian merupakan kegiatan pengajian yang bersifat pembelajaran yang dilakukan golongan.<sup>25</sup> Sedangkan arti kata dari ngaji adalah sarana untuk memperoleh ilmu.<sup>26</sup> Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menimba suatu ilmu atau pencerahan.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dari dakwah, dengan kata lain jika dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan komponen terpenting dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, (Yogyakarta : LKIS, 1999), 3

<sup>25</sup> M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti:, 2003), 40

<sup>26</sup>Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji* (Kediri : Santri Salaf Press.: 2015), ix

<sup>27</sup>Siti Nur Khamadah, "Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen" (Skripsi, IAIN Wali Songo, 2008), 9.

Pengajian merupakan bagian utama yang dilakukan dari dakwah Islamiyah yang mengajak untuk berbuat baik dan mencegah yang kejelekan. Hal ini haruslah berjalan sejajar yang tidak bisa di urai satu sama lain, melakukan siar merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap hamba yang memiliki pengetahuan atau ilmu tentang agama maupun ilmu umum, hal tersebut merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>28</sup>

Uraian tersebut sangatlah jelas bahwa pengajian adalah suatu seruan agar hamba membentuk kelakuan yang baik. percaya dan bertakwa serta memiliki akhlak yang mulia. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da’i kepada mad’u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>29</sup> Sebagai seorang da’i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri. Pada hakekatnya, dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Sygma, 2005), 63

<sup>29</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:PT Rajawali Press, 2012), 234.

<sup>30</sup>Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

Sedangkan makna dakwah adalah tindakan atau ucapan untuk mempengaruhi agar manusia mengikuti Islam.<sup>31</sup> Dakwah menurut Hidayat Nurwahid adalah kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk mencari jalan Allah dan *Istiqomah* di jalan-Nya, serta berjuang bersama-sama mengangkat agama Allah.<sup>32</sup> dakwah adalah denyut nadi Islam. islam bisa bergerak dan hidup karena dakwah.<sup>33</sup>

Seperti dinyatakan wahidin sebagaimana dikutip Syaikh Abdullah Ba'alawi yang mengatakan bahwa "Dakwah adalah panggilan untuk bimbingan, dan membimbing orang yang belum mengerti atau menyimpang jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan ke pada Allah, dan menyuruh berbuat baik dan melarang kepada perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat."<sup>34</sup> Selain itu menurut Mubasyaroh, esensi dakwah Islam adalah mengajak dan bertindak untuk membangun kehidupan manusia secara utuh, baik sebagai individu ataupun masyarakat untuk mencapai keselamatan, kemakmuran dan perdamaian di dunia dan di akhirat yaitu kualitas yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi, politik, budaya, dan agama."<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan wadah pendidikan agama yang di dalamnya ditanamkan keyakinan dan akhlaq yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam diri sendiri maupun kepada orang lain.

---

<sup>31</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013),14.

<sup>32</sup>Hidayat Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2012), 2.

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2012, 5.

<sup>34</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2.

<sup>35</sup>Mubasyaroh, *Dakwah Kolaboratif* (Yogyakarta:STAIN Kudus dan Idea Press, 2011),?

## b. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka pelaksanaan pengajian harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian juga menjadi tujuan dakwah, karena di dalam pengajian berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu upaya untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia merupakan usaha dakwah yang dalam kondisi bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Adapun tujuan dari pengajian adalah untuk memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, dan berpegang teguh pada pesan dakwah Nabi Muhammad SAW.<sup>36</sup>

## c. Unsur-unsur Pengajian

Sebagaimana yang dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah Islamiyah maka unsur pengajian yaitu sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari da'i, mad'u, materi, media dan metode.

### 1) Da'i (subyek pengajian)

Adalah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain.<sup>37</sup> Kata *da''i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi di sebut komunikator. *Da''i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik individu, kelompok, atau organisasi.<sup>38</sup> Secara garis besar da''i mengandung dua pengertian yaitu: *pertama*, secara umum adalah tiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan sebagai seorang muslim. *Kedua*, secara khusus

---

<sup>36</sup>Asep Muhyidin,dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung:PT Rosdakarya Perss, 2004), 123.

<sup>37</sup>Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), 216.

<sup>38</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012). 21

adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam.<sup>39</sup>

Orang yang melakukan Da'i merupakan elemen terpenting dari pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Lemah Lembut, Toleran, dan Santun

Wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntutan Rasulullah SAW dan sunnahnya di dalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, bahwa beliau selalu mengedepankan cara-cara yang lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, dan dengan cara halus.

2) Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menghindari kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT. Jangan sampai terjadi munculnya perbedaan pendapat yang menentang dan keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons.

3) Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah berhasil dalam dakwahnya selama dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya, serta mengetahui bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang diakhiri.

4) Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita di zaman ini dalam hal pendidikan dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu madzhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Hendaknya dalam menyampaikan dakwah hanya untuk mencapai

---

<sup>39</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009). 68-69

ridho\_Nya bukan untuk mencari kebenaran, karena kebenaran sejatinya hanya milik Allah SWT semata.

5) Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u

Salah satu petunjuk Al-Quran bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da'i melakukan dakwah sesuai dengan kadar tingkat kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya.<sup>40</sup>

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan sunnah di jadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Keberadaan da'i dalam masyarakat mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Adapun fungsinya antara lain:

1. Meluruskan akidah, sudah menjadi naluri bahwa manusia tidak pernah lepas dari kekeliruan dan kesalahan sampai pada tingkat keyakinan dan akidahnya. Maka keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali masyarakat yang praktik-praktik syirik dan yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah SWT.
2. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, dalam pelaksanaan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya. Hanya meniru para pendahulu yang tak jarang memiliki kesalahan. Maka da'i berfungsi memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar hingga muncul kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan apa yang dipelajari.
3. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, landasan persaudaraan harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.

---

<sup>40</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 264-277.

#### d. Obyek Pengajian (*Mad'u*)

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun non Muslim, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sebagaimana tugas-tugas yang diperintahkan Allah SWT kepada Rasul, Agar seorang da'i dapat mencapai hasil yang efektif untuk keberhasilan dakwahnya, selain itu harus mengetahui kondisi dan sasaran da'wahnya seperti apa. Hal ini dapat ditinjau dari pemikiran mereka, berikut Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang mencintai kebenaran dan dapat berpikir kritis serta cepat mengatasi masalah.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang tidak mampu berpikir secara kritis dan mendalam, tidak dapat memahami pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan yang di sebutkan di atas adalah mereka yang suka berdiskusi, tetapi hanya sampai batas tertentu, dan belum mampu mendalami secara baik dan benar.<sup>41</sup>

#### e. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri.<sup>42</sup> Pada pokoknya materi pengajian mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu: Pada dasarnya materi pengajian itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) *Akidah*, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, dan Iman kepada Qadha-Qadhar.
- 2) *Syariah* meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
  - (1) Hukum perdana meliputi: hukum niaga, hukum nikah, dan hukum waris.

---

<sup>41</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

<sup>42</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 288.

- (2) Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
- (3) *Akhlak* meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.<sup>43</sup>

**f. Media Pengajian**

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang menjadi media untuk penyampaian pesan atau media untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>44</sup> Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, pengajian dapat menggunakan berbagai sarana untuk mencapai dakwah. Diantaranya yaitu:

- 1) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dan dakwah dengan media ini bisa dalam berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Media visual merupakan bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti halnya menggunakan film, slide, gambar, foto dll.
- 3) Media audio yaitu alat-alat yang dapat difungsikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- 4) Media visual dan Audio, yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan elemen gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televisi, film atau serial, dan video klip.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 20.

<sup>44</sup>Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: PT Rineka Dakwah, 2009),

<sup>45</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 122-125.

### g. Metode Pengajian

Metode pengajian merupakan salah satu metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>46</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُمْ  
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. An-Nahl: 125).<sup>47</sup>

Dakwah sebagai suatu upaya untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia memerlukan metode. Tanpa menggunakan metode yang tepat, dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan tentu tidak akan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan ayat di atas terdapat tiga pokok methodedakwah yaitu:

- 1) Dengan *Bil hikmah*, yaitu bijaksana yakni suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 246

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, 281.

<sup>48</sup>Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* ( Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 39.

- 2) Dengan *Al-Maudzatil Hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan arah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u.<sup>49</sup>
- 3) Dengan *Al-Mujadalah* yaitu merupakan pertukaran pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, dan tidak menimbulkan permusuhan dengan maksud agar lawan menerima pendapat yang dikemukakan dengan memberikan pendapat dan bukti yang kuat.<sup>50</sup>

Pengajian pagi yang dilakukan oleh karyawan di Hypermart Kudus merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam yakni menjauhi apa yang dilarangnya dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya, agar memberikan dampak yang positif bagi karyawan maupun perusahaan yaitu dengan meningkatkan kualitas kerja.

#### **h. Bentuk-bentuk Pengajian**

Adapun untuk penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan Islam khususnya melalui pengajian, dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pengajian yang ada. Adapun bentuk-bentuk pengajian itu sendiri antara lain:

- 1) Dilihat dari segi waktu

Pengajian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Pengajian mingguan

Yaitu pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali, bisa dilakukan pada setiap hari ahad, atau setiap hari juma'at dan hari-hari sebagainya.

- (2) Pengajian bulanan

Yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap bulan sekali, bias pada saat mulai minggu pertama atau minggu kedua dan seterusnya, atau

---

<sup>49</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 49.

<sup>50</sup>M. Munir, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2009, 19.

tiga bulan sekali dan ada juga yang enam bulan sekali.

(3) Pengajian selapanan

Yaitu pengajian yang dilakukan setiap 40 hari sekali.

2) Dilihat dari anggota/peserta

Peserta pengajian satu dengan yang lainnya masing-masing berbeda sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Pengajian Thariqah

Materi dalam pengajian ini yang disampaikan adalah berkisar pada permasalahan yang berkaitan dengan (*ukhrowi*), berdasarkan permasalahan di atas, berarti secara otomatis pengajian ini memotivasi pada peserta untuk selalu mengingat akhirat, yaitu mengisi kehidupan ini dengan cara beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik antar sesama pada umumnya.

(2) Pengajian Remaja

Pengajian ini biasanya terdiri dari para remaja yang berinisiatif mengadakan pengajian-pengajian, dan biasanya diisi dengan materi dakwah dan juga diisi dengan kreatifitas lain untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki remaja tersebut.

(3) Pengajian Ibu-ibu

Pengajian ini merupakan bentuk pengajian yang dilakukan dari kalangan ibu-ibu baik tua maupun muda. Adapun yang menjadi pembahasan adalah seputar masalah yang berkaitan dengan agama Islam, atau kegiatan lain yang sifatnya menunjang pembangunan baik pribadi maupun lingkungan keluarga.

(4) Pengajian Bapak-bapak

Yaitu pengajian yang anggotanya terdiri dari bapak-bapak atau keluarga.

(5) Pengajian Umum

Yaitu merupakan pengajian yang anggotanya terdiri dari berbagai kalangan, baik

muda maupun tua, laki-laki atau perempuan, biasanya dilakukan pada saat ada acara tertentu.

(6) Khutbah-khutbah

Biasanya disampaikan oleh khotib atau pemuka agama, dalam kesempatan shalat Jum'at, shalat Id, pernikahan atau juga dalam acara lainnya.

3) Dilihat dari materi pengajian

Dari berbagai pengajian yang ada, masing-masing berbeda materi satu sama lain. Namun pada intinya satu yaitu seputar agama Islam, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) Pengajian *Yasinan*

Yaitu pengajian yang materinya utamanya *yasinan*, adapun yang lain sebagai tambahan.

(2) Pengajian Tahlilan

Yaitu pengajian yang materinya adalah tahlilan sebagai materi utama dan biasanya dilakukan oleh aliran tertentu, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

(3) Pengajian Umum

Yaitu pengajian yang berisi penyampaian ajaran Islam secara menyeluruh. Biasanya diisi ceramah oleh seorang da'i dan terkadang ada semacam dialog dengan *mad'u*.

4) Dilihat dari segi penyelenggaraan

Penyelenggaraan dakwah yang membutuhkan biaya tidak sedikit, mengharuskan dibuatnya pengorganisasian supaya dapat berjalan dengan lancar. Penyelenggaraan pengajian ini dikatakan dapat berjalan baik dan efektif, bila mana tugas-tugas dakwah yang telah diserahkan dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Adapun penyelenggara pengajian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Hasrudin harahap, *Dakwah Pembangunan* (DIY: DPD Golongan Karya, 1992), 24

- (1) Instansi pemerintah  
Pengajian yang dilakukan oleh instansi pemerintah, biasanya diadakan pada hari-hari libur besar atau peristiwa penting di suatu negara.
- (2) BUMN, Swasta  
Yaitu pengajian yang dilakukan oleh sektor swasta, yaitu semacam di perusahaan-perusahaan swasta bagi para karyawan dan manajernya.<sup>52</sup>
- (3) Organisasi keagamaan  
Yaitu pengajian yang diadakan oleh organisasi keagamaan yang ada seperti Muhammadiyah, NU, IPPNU, IPNU, Fatayat, Majelis ta'lim, SDI (serikat dagang Islam) sekarang menjadi serikat Islam, pergerakan Tarbiyah Islam (PERTI), persatuan Islam (PERSIS), al-Irsyad, persatuan muslimin Indonesia (PERMI), Al-Jam'atul Washyiliyah, Dewan Dakwah Isamiyah, Majelis Dakwah Islamiyah dan lain-lain.<sup>53</sup>
- (4) Masyarakat  
Yaitu pengajian yang diadakan oleh masyarakat itu sendiri baik antar RT, RW maupun yang lebih luas yaitu tingkat Kelurahan maupun Kabupaten.

### 3. Kualitas Kerja

#### a. Pengertian Kualitas Kerja

Kualitas kerja mengacu pada kualitas sumber daya manusia, kualitas Sumber daya manusia mengacu pada:<sup>54</sup>

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan yang dimiliki karyawan yang berorientasi pada kecerdasan dan daya pikir serta penguasaan ilmu pengetahuan luas yang dimiliki karyawan.

<sup>52</sup>Hasrudin harahap, *Dakwah Pembangunan*, 116.

<sup>53</sup>Hafi anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya:al-Ikhlash, 1993), 116

<sup>54</sup>Matutina, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), cet. Ke-2, 205

- 2) Keterampilan (*Skill*), yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki karyawan.
- 3) Abilities, yaitu kemampuan yang berupa sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang karyawan yang meliputi loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Menurut Hassibuan menyatakan bahwa; Penilaian adalah kegiatan manajemen untuk mengevaluasi perilaku dan hasil kerja karyawan serta menetapkan kebijakan lain.<sup>55</sup>

Berdasarkan pengertian diatas ada dua hal yang dievaluasi dalam menilai kinerja karyawan yaitu perilaku karyawan dan kualitas pekerjaannya. Penilaian yang dimaksudkan dengan penilaian perilaku pada kesetiaan, kepemimpinan, kerjasama, loyalitas, dedikasi dan partisipasi karyawan. Sedangkan kualitas kerja merupakan standar fisik yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan karyawan atas tugas-tugasnya.

Menurut Flippo berpendapat tentang kualitas kerja sebagai berikut : “Meskipun setiap organisasi memiliki pandangan yang berbeda tentang standar dari kualitas kerja karyawan, tetapi pada intinya efektifitas dan efisiensi menjadi ukuran yang umum.”<sup>56</sup>

Bertitik tolak dari definisi yang diberikan oleh Flippo tersebut maka dapat dikatakan bahwa hakikat kualitas kerja merupakan hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumberdaya manusia atau sumberdaya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna.

Kualitas sumberdaya manusia memiliki manfaat ditinjau dari pengembangan perusahaan yaitu:

---

<sup>55</sup>Hassibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. Ke-10, 87

<sup>56</sup>Edwin B Flippo, *Manajemen Personalia* (Jakarta: PT. Erlangga), Edisi IV, 28

- (1) Perbaikan kinerja.
- (2) Penyesuaian kompensasi.
- (3) Keputusan penempatan.
- (4) Kebutuhan pelatihan.
- (5) Perencanaan dan pengembangan karier.
- (6) Efisiensi proses penempatan staff.
- (7) Kesempatan kerja yang sama.

#### **b. Faktor-faktor Untuk Meningkatkan Kualitas Kerja**

Menurut Bitner dan Zelthaml menyatakan untuk dapat meningkatkan *performace aquality* (kualitas kerja) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memberikan pelatihan atau *training*. Memberikan *insentife* atau harus mengaplikasikan efisiensi dan efektifitas kerja.<sup>57</sup>

Menurut suru menyatakan bahwa pentingnya untuk menciptakan lingkungan guna untuk meningkatkan kualitas kerja, yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Tanggung jawab dan kepentingan pimpinan untuk menciptakan lingkungan untuk peningkatan kualitas.
- 2) Nilai, sikap dan perilaku yang disepakatii bersama sangat penting untuk meningkatkan kualitas.
- 3) Sasaran peningkatan kualitas yang diterapkan oleh organisasi.
- 4) Komunikasi terbuka dan kerjasama tim baik.
- 5) Dapat mendorong pengakuan untuk bertindak sesuai dengan nilai, sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas.

#### **c. Indikator Kualitas Kerja**

Pengukuran kinerja karyawan penting dilakukan oleh instansi pelayanan publik. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan, hambatan dan dorongan, atau berbagai faktor penentu keberhasilan bagi kinerja pegawai serta institusi maka terbukalah jalan menuju profesionalisasi, yaitu memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama ini.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Sri vandayuli Riorini, "Quality Performace dan Komitmen Organisasi," Media Riset dan Manajemen 4, no. 3 (2004), 22

<sup>58</sup>Edwin B Fllipo, *Manajemen Personalia* (Jakarta: PT. Erlangga), Edisi IV, 91

<sup>59</sup>Harbani Pasolong. 2010. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

Indikator untuk mengukur kualitas kerja menurut Muhammad Fadel dan K. Toruan Rayendra L yaitu<sup>60</sup> :

- 1) Pemahaman atas tupoksi dalam menjalankan tupoksi, bawahan harus terlebih dahulu paham tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Memiliki inovasi yang positif dan menyampaikan pada atasan serta mendiskusikan pekerjaan dengan rekan kerjanya.
- 3) Kecepatan kerja saat melakukan tugas kecepatan kerja harus dipertimbangkan dengan menggunakan mengikuti metode kerja yang ada.
- 4) Keakuratan kerja tidak hanya cepat, namun dalam menyelesaikan tugas karyawan juga harus disiplin dalam mengerjakan tugas dengan teliti dalam bekerja dan melakukan pengecekan ulang kembali.
- 5) Kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja lainnya seperti bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya yang dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Jurnal oleh Maman Sulaeman “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam dan Komitmen Terhadap Etos kerja dan Dampaknya Kepada Kualitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya.” Penulis berkesimpulan bahwa “Secara parsial nilai-nilai religi, komitmen, etos kerja berpengaruh positif terhadap kualitas kerja. Secara simultan nilai-nilai religi, komitmen, etos

---

<sup>60</sup>Fadel Muhammad dan K. Toruan Rayendra L, *Reinventing Local Government, Pengalaman Dari Daerah* ( Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 195

kerja berpengaruh positif terhadap kualitas kerja sehingga hipotesis teruji kebenarannya.”<sup>61</sup>

Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan kegiatan keagamaan pengajian pagi dalam meningkatkan kualitas kerja karyawan.

2. Skripsi Maslihatul Nurul Khusniyah “Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap PenurunanTingkat Stres Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.” Dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa penelitian berfokus penurunan tingkat stres karyawan.<sup>62</sup>

Dalam penelitian skripsi ini fokus penelitian adalah meningkatkan kualitas kerja karyawan.

3. Jurnal Jandiko Saputro “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Sma Negeri 1 Membalng Kelas Xii Tahun Ajaran 2016/2017” secara umum menegaskan bahwa “Pelaksanaan yang menanamkan minat oleh guru dengan memperlihatkan contoh minat dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan minatnya, minat yang ditunjukkan siswa terdiri dari perasaan senang (bersifat subjektif dan mengemukakan persepsi), ketertarikan siswa (membuka diri dan menirukan), dan perhatian siswa (terkontrol dan mempunyai antusias yang tinggi), tetapi untuk indikator keterlibatan siswa belum terlihat sama sekali”.<sup>63</sup>

Dalam skripsi ini lebih menekankan pada kualitas kerja, kualitas kerja yang ditunjukkan dengan indikator seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, komitmen dll.

---

<sup>61</sup>Jurnal Maman Sulaeman, “Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Islam dan Komitmen Terhadap Etos kerja dan Dampaknya Kepada Kualitas Kerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya”, Politeknik Triguna Tasikmalaya, 2016

<sup>62</sup>Skripsi Maslihatul Nurul Khusniyah “Pengaruh Pengajian Pagi Terhadap PenurunanTingkat Stres Karyawan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus”, IAIN Kudus, 2016.

<sup>63</sup>Jurnal Jandiko Saputro “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Sma Negeri 1 Membalng Kelas Xii Tahun Ajaran 2016/2017”, Universitas PGRI Yogyakarta, 2017

### C. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir ini, diketahui bahwa pengajian pagi dibutuhkan guna tercapainya tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan. Pengajian pagi adalah suatu kegiatan keagamaan Islam yang diadakan oleh perusahaan untuk karyawan, arahan yang diberikan ustadz kepada karyawan, dalam penelitian ini berfokus pada karyawan. Pelaksanaan pengajian pagi ini adalah seorang da'í memberikan dan membuat kegiatan pembinaan kepada karyawan berupa pengajian rutin, ataupun kegiatan keagamaan lainnya untuk memotivasi kerja karyawan.

Metode pengajian pagi ini tepat digunakan dan dipilih sesuai dengan keadaan dan situasi yang dihadapi karyawan agar tercapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Melalui pengajian pagi, bapak aminudin memberikan bimbingan secara langsung yaitu bertatap muka.

Manfaat pengajian pagi dapat membantu memenuhi kebutuhan spiritual karyawan Hypermart Kudus dan manfaatnya sangat penting karena untuk membantu pemenuhan ruhaniah karyawan sehingga dapat membantu ketenangan hati maka akan mampu menumbuhkan sikap bersemangat bekerja yang dibarengi dengan sikap religius dalam diri karyawan. Pengajian pagi sangat berguna, baik bagi pembimbing rohani maupun yang dibimbing. Bagi pembimbing dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan bimbingan rohani. Bagi karyawan dapat membantu diri untuk lebih mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah SWT sehingga sikap yang tumbuh adalah sikap kebaikan seorang muslim yang memiliki motivasi kerja yang baik.

Proses pengajian, seorang ustadz harus berusaha agar karyawan mampu memenuhi kebutuhan spiritual yang sedang dibutuhkan agar sikap kerja karyawan menjadi baik sesuai dengan harapan perusahaan. Karena dengan spiritual yang baik maka pemikiran atau mental dari karyawan aktif dan akan muncul pemikiran positif dan itu akan membantu meningkatkan semangat dan kualitas kerja dalam diri karyawan.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

